

**DINAMIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM TEMPATAN
DENGAN MASYARAKAT MUSLIM PENDATANG DALAM MENJALIN
UKHUWAH ISLAMIYYAH DI DUSUN V TANJUNG
DESA BANDAR KHALIPAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**FATIMAH KHAIRIYAH
NIM: 11.15.4.038**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**DINAMIKA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM TEMPATAN
DENGAN MASYARAKAT MUSLIM PENDATANG DALAM MENJALIN
UKHUWAH ISLAMIYYAH DI DUSUN V TANJUNG
DESA BANDAR KHALIPAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**FATIMAH KHAIRIYAH
NIM: 11.15.4.038**

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

**Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP.19640209 198903 1 003**

Pembimbing II

**Tengku Walisyah, S.S. MA
NIP.19840601 201101 2 018**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

No : Istimewa

Medan, 28 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

An. Fatimah Khairiyah

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Fatimah Khairiyah yang berjudul: *Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan Dengan Masyarakat Muslim Pendetang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V TanjungDesa Bandar Khalipah*. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
NIP.19640209 198903 1 003

Tengku Walisyah, S.S. MA
NIP.19840601 201101 2 018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Khairiyah

NIM : 11.15.4.038

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan Dengan Masyarakat Muslim Pendatang Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



fatimah Khairiyah
NIM: 11.15.4.038

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Fatimah Khairiyah
NIM : 11.15.4.038
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Khalipah, 11 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis, Bandar Khalipah, Gg. Dame,
No.116, Dusun V Tanjung, Tembung

PENDIDIKAN

Sekolah Dasar Negeri 107400 Bandar Khalipah : 2002 - 2008
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Tembung : 2008 - 2011
Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium IAIN SU Medan : 2011 - 2014
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan : 2015 – 2019

ABSTRAKSI



Nama : Fatimah Khairiyah
NIM : 11.15.4.038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syukur Kholil, MA
Pembimbing II : Tengku Walisyah, S.S MA

Penelitian ini menengahkan tema tentang Dinamika Komunikasi Antar masyarakat, sementara objek penelitian ini mengambil dua masyarakat yang berbeda, yakni masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Permasalahan yang akan diteliti adalah bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah, perandinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *field research* (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang dinamika komunikasi antara masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah, yaitu dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dan kegiatan-kegiatan dalam bermasyarakat. Kegiatan ritual keagamaan mencakup kepada shalat berjama'ah, pengajian mingguan dan hubungan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan kegiatan bermasyarakat terdiri dari hubungan dengan tetangga dan gotongroyong. Faktor penghambat komunikasi antar masyarakat tempatan dan pendatang, antara lain disebabkan oleh faktor perbedaan bahasa dan budaya, prasangka antar masyarakat dan sikap apatis. Sedangkan faktor pendukung komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah, dilihat dalam proses adaptasi, asimilasi, dan akomodasi.

Kata Kunci: Dinamika komunikasi, masyarakat muslim tempatan, masyarakat muslim pendatang, dan ukhuwah Islamiyyah.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendetang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah*. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwas kripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia Allah akan membeikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Saya ucapkan banyak banyak terimakasih kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunianya, saya dapat diberikan kemudahan oleh-Nya. Saya juga sangat-sangat bersyukur atas kesehatan dan kesempatan sehingga saya dilancarkan dalam segala urusan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. KepadaBapakRektor UIN SU Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag besertaparawakilRektordanStaf-Stafnya .

3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Penyiaran Islam UIN SU Dr. Soiman, MA. Yang banyak memberikan nuansa motivasi bagi saya dengan karakternya yang bertanggungjawab, ramah tamah beserta para Wakil Dekan dan Staf-Stafnya.
4. Kepada Bapak Muktaruddin, MA, selaku Ketua Jurusan KPI,dan Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. Selaku Sekretaris Jurusan KPI.
5. Kepada BapakProf. Dr. Syukur Kholil, MA, selaku Direktur Pasca Sarjana UIN SU Medan, sekaligus Dosen pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II kepada Ibu Tengku Walisyah, S.S. MA, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta banyak ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang sangat sangat sangat saya cintai, sayangi serta banggakan, Bapak dan Umi, dengan cinta dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta yang terpenting memberikan banyak sekali do'a untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat menuju puncak dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos).Tiada banyak kata yang dapat saya ucapkan “Semoga Allah membalas semua cinta kasih yang kalian curahkan kepada anakmu ini”. Kakak saya tercinta Latifatul Husna, S.Pd, juga adik saya Hasan Asy'ari (yang Insyaa Allah S.Pd, tahun depan Aamiin), yang sudah banyak memberikan saya bimbingan, arahan, motivasi serta

semangat kepada saya walaupun sedikit cerewet agar saya segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Bapak Kepala Desa Bandar Khalipah Bapak Suparyo yang telah sudi kiranya memberikan izin serta data-data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pembuatan skripsi ini dan juga para staf yang ada didalam Kantor Kepala Desa Bandar Khalipah. Bapak Agus Salim selaku Ketua BKM Masjid Baiturrahman yang telah memberikan saya banyak informasi mengenai keadaan di Desa Bandar Khalipah. Serta masyarakat-masyarakat di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
9. Buat sahabat-sahabatku tersayang, seperjuangan jurusan KPI-B stambuk 2015, Saputra Siahaan, Tengku Melinda Situmorang, S.Sos. Mashondi Tanjung, S.Sos., Nurma Waddah L, S.Sos. Nur Ayu Sa'ada, S.Sos. Sri Wahyuni, M. Abdul Fawwaz, Rizka Fadillah, S.Sos. dan sahabat lainnya di jurusan KPI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang dalam suka maupun duka dalam mengejar mimpi selama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU untuk segera wisuda bersama.
10. Buat sahabat-sahabat Befri, Elvina Andani Siregar, Syarifatussaniah Sagala, Humairah Aziz Sitorus Pane (S.E, Insyaa Allah kami wisuda bareng Aamiin), Anggi Fitria Ningsih, S.Kom. yang selalu ada dalam suka dan duka selama 7th ini, juga selalu memotivasi saya dalam belajar agar segera dapat menyelesaikan skripsi, tapi yang selalu ngasih banyak pencerahan itu ya Vina, hehe.
11. Buat yang terkasih Rizky Ganda Putra, motivator pribadi (setelah Bapak dan Ummi) yang tanpa henti selalu memberikan semangat di saat titik jenuh mulai menghampiri. Nasihat dan saran yang ia berikan selama proses

menyelesaikan skripsi ini dapat menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras lagi.

12. Buat Dorayaki, kakak tertua Sri Rizqy Lestari, S.Pd, Aisyah Nasution (udah paling kecil, paling cerewet, cempreng), Siti Andrianti Marpaung (paling jago English, paling pinter berkata-kata sampek bisa anak orang dibuat baperr), dan Nafisatunnisa (Partner shalawatannya kak tari nih plus Qari'ah, suara bagus sekaliiii)
13. Buat sahabat-sahabat KKN 44 Desa Celawan, para bodyguard kamar VVIP dan Pincot Squard yang sama-sama saling memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
14. Mohon maaf kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk mmberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dan manfaat bagi pembaca.

Medan, 29 Oktober 2019

Peneliti

Fatimah Khairiyah

NIM: 11.15.4.038

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Definisi Dinamika Komunikasi.....	12
1. Pengertian Dinamika	12
2. Pengertian Komunikasi.....	13
3. Jenis-Jenis Komunikasi.....	16
4. Hambatan-Hambatan Komunikasi	19
B. Defenisi Masyarakat dan Ukhuwah Islamiyah.....	20
1. Pengertian Masyarakat.....	20
2. Ukhuwah Islamiyah.....	24
C. <i>Middle Theory</i>	26
1. Teori Interaksionisme Simbolik	26
D. PenelitianTerdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Penentuan Data	33
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan Dengan Masyarakat Muslim Pendetang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah.....	40
B. Peran Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendetangan dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah	53
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendetang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, manusia cenderung selalu berhubungan dengan lingkungannya. Manusia didalam menjalankan kehidupannya membutuhkan manusia lain, karena sejak manusia dilahirkan telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesama, dimana setiap individu mempunyai ketergantungan satu sama lainnya. Ketergantungan tersebut di manifestasikan kedalam wujud interaksi sosial, yaitu saling tukar menukar aktivitas sesama anggota. Karena interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial dan tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Blumer, bahwa interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya dimana dijembatani oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran-penafsiran, dan kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain.¹

Kehidupan manusia tidak hanya terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang senantiasa

¹ Paloma M Margaret, *Sosiologi Kontenporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm.12.

membutuhkan orang lain dalam hidupnya, tetapi juga karena melalui komunikasi peradaban manusia dapat berkembang hingga sampai saat ini. Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, maka kuantitas kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain. Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan *gesture* untuk tujuan tertentu.²

Komunikasi pada mulanya hanya merupakan upaya atau cara manusia menyampaikan ide, gagasan, kemauan, hasrat dan lain sebagainya, upaya tersebut hanya supaya manusia bisa saling berhubungan. Pada waktu itu komunikasi tidak dianggap sebagai sesuatu yang harus diberi perhatian, dikaji atau distrukturkan. Namun, pada abad ke-5 sebelum Masehi, di Yunani berkembang suatu ilmu yang mengkaji proses pernyataan antar manusia yang diberi nama retorika yang

² Onong Uchjana, Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1994), hlm.15

berarti seni berpidato dan berargumentasi yang bersifat menggugah atau seni yang menggunakan bahasa secara lancer untuk mempengaruhi dan mengajak. Retorika mendapat pembahasan khusus bahkan beberapa pemikir itu menempatkan retorika sebagai hal penting dalam masyarakat dan pemerintahan.

Pada perkembangan awal, batasan komunikasi yang dapat kita terapkan adalah percakapan atau penyampaian gagasan antar manusia secara lisan dan bertatap muka baik berupa pidato maupun diskusi, dengan tujuan mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan perasaan orang lain. Komunikasi terus berkembang, tidak hanya menyampaikan gagasan melalui lisan. Pada zaman kekaisaran romawi, Julius Caesar membuat papan pengumuman yang dinamakan Acta Diurna.

Penyampaian gagasan mengenai apa yang penting bagi masyarakat telah bertambah, dari sekedar lisan menjadi bentuk tulisan. Hal ini terus berkembang setelah ditemukannya kertas, penemuan mesin cetak, dan terbitnya surat kabar pertama. Setelah surat kabar peradaban manusia juga berkembang dan ditemukanlah radio, film, televisi, dan sejumlah media lain.

Salah satu yang menjadi tujuan dengan adanya komunikasi adalah untuk menyamakan persepsi. Dengan adanya kesamaan, maka akan terjalin sebuah hubungan. Dalam Islam, menjalin hubungan merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini berguna agar segenap manusia saling mengenal dan saling menjalin silaturrahim. Allah SWT. menjelaskan hal ini di dalam Alquran surah Al-Hujurat ayat 10, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³

Dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan menyambung tali silaturrahim dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang sangat besar baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, manfaat melakukan kegiatan silaturrahim sendiri bagi bangsa dan negara dapat menjadi modal dasar dalam menjalin persatuan dan kesatuan antar masyarakat.

Kegiatan silaturrahim apabila dipandang dari konsep Ilmu Sosiologi memiliki kesamaan arti dengan konsep interaksi sosial. Pada dasarnya konsep silaturrahmi dengan konsep interaksi sosial sama-sama menekankan pada hubungan masyarakat yakni bagaimana masyarakat menjalin dan melakukan suatu hubungan dengan masyarakat secara baik dan benar.

Menurut Charles Horton Cooley, hidup ini tidak ada perbedaan secara biologis antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Individu dengan masyarakat terjalin suatu hubungan yang organis sehingga antara individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan, dan antara individu dengan masyarakat ada saling ketergantungan secara organis.

³ Departemen Agama RI, Q.s Al-Hujurat 10

Kecenderungan dasar masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari adalah berkomunikasi antar sesama mereka. Tanpa adanya komunikasi ukhuwah tidak akan terjalin antara muslim satu dengan muslim yang lainnya. Komunikasi juga aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan berorganisasi saja, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi pun pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi

Fakta yang terjadi di Desa Bandar Khalipah antara masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang pada awalnya mereka memang belum mengenal satu sama lain, hal yang seperti inilah kerap terjadi, tidak hanya terjadi di Desa Bandar Khalipah saja tetapi dimana pun itu tempatnya sama. Masyarakat muslim pendatang dalam masa penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya perlu waktu yang relatif lama, tetapi adapula yang tidak membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya.

Seiring berjalannya waktu interaksi antar masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang pun mulai berkembang. Alat atau sarana yang menjadi terhubungnya komunikasi antara masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang berjalan seiring dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, misalnya saja ketika melaksanakan shalat berjama'ah, mengikuti pengajian-pengajian, acara arisan ibu-ibu, syukuran kecil-kecilan, bergotong-royong antar gang atau dusun, dan perwiritan. Itulah salah satu yang

menjadi faktor terjalannya Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

Mayoritas masyarakat muslim tempatan merupakan masyarakat bersuku jawa, dan masyarakat muslim pendatang juga mayoritas bersuku jawa pula. Kendati demikian, bukan berarti tidak terjadi konflik di antara mereka. Hal yang tidak dipungkiri, penyebab terjadinya konflik bukan hanya perbedaan suku saja, namun satu suku juga bisa menyebabkan terjadinya konflik. Terkadang terjadinya konflik disebabkan karena berbeda-beda pendapat, ataupun yang lainnya. Karena memang dari berbeda pendapatlah setiap manusia saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, saling mengerti dan memahami serta saling menghargai perbedaan yang ada.

Dalam konteks inilah peneliti tertarik untuk membahas suatu judul, yakni: **“Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan Dengan Masyarakat Muslim Pendatang Dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan satu bagian pertanyaan yang akan menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Inti dari permasalahan tersebut dirumuskan kedalam sub-sub pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah?
2. Bagaimana peran dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka penulis memberikan batasan, adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Dinamika** : Merupakan tingkah laku manusia yang satu dengan lainnya, secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya secara keseluruhan.⁴
2. **Komunikasi** : Merupakan proses pengiriman atau penyampaian pesan, ide, gagasan, berita atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain yang dilakukan

⁴ Tatang. S, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia,2016), hlm.28

secara verbal atau nonverbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak dalam usaha untuk mendapatkan saling perhatian.⁵

3. Masyarakat : Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar berinteraksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.⁶

4. Masyarakat tempatan : Merupakan keturunan penduduk awal dari suatu tempat, dan telah membangun kebudayaannya ditempat tersebut dengan status asli sebagai etnis yang bukan pendatang dari daerah lainnya tetapi menetap dan sudah ada di sebuah negara atau daerah tersebut dari sejak lahir. Artinya, orang yang sejak lahir sudah tinggal di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

5. Masyarakat pendatang : Masyarakat yang bukan asli penduduk di Dusun V Desa Bandar Khalipah namun mereka datang dari daerah lain untuk menetap di Dusun V desa Bandar Khalipah.

6. Ukhuwah Islamiyyah : Merupakan muslim yang saling bersaudara. Artinya, satu konsepsi Islam yang menyatakan bahwa setiap muslim dengan muslim yang lainnya pada hakikatnya adalah bersaudara.⁷

⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.20

⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia), hlm. 34

⁷ Toto Tasmara, *7 Menit Mengenal Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2013), hlm.11

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui peran dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi dan faktor pendukung masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya temuan-temuan mengenai diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang ilmu komunikasi, khususnya dinamika komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada masyarakat tempatan dengan masyarakat pendatang sehingga terjalin ukhuwah islamiyyah diantara mereka di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Agar memperhatikan masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang sehingga terjalin ukhuwah islamiyyah diantara mereka.
- c. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
- d. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membahas masalah dalam penelitian ini, maka penulis membagi pembahasannya dalam beberapa bab terdiri dari sub bab, sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu.

BAB II membahas tentang kajian teoretis, pada bab ini membahas tentang konsep komunikasi masyarakat muslim tempatan dan masyarakat pendatang, jenis komunikasi, konsep ukhuwah islamiyyah.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik

penentuan subjek, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

BAB V, membahas tentang kesimpulan

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Definisi Dinamika Komunikasi

1. Pengertian Dinamika

Dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani), yang bermakna kekuatan (*force*). Kata *dinamis* juga berasal dari bahasa Belanda *dynamisch*, yang berarti giat bekerja, tidak mau tinggal diam, selalu bergerak, dan terus-menerus tumbuh. Dengan kata lain, terus berusaha secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas dirinya kearah yang lebih baik dan lebih maju lagi.¹

Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku manusia yang satu dengan lainnya, secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dalam definisi lain, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah kedinamisan keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.²

Menurut Kartono, Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

¹ Tatang S, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.28

² Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1

2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama, dan kata *umus* sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communio*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka dari itu dibuatlah kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, saling tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang.³

Menurut terminologi, istilah komunikasi sangat dipengaruhi oleh cakupan dan konteksitasnya sehingga banyak memunculkan definisi-definisi mengenai komunikasi, sebagai catatan saja dalam bukunya *Human Communication Theory*.⁴ Jadi, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan, dan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, masyarakat yang menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan serta orang lain.

Berikut ini beberapa definisi komunikasi menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

³ Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), hlm.4

⁴ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2005), Cet IX, hlm.1-10

- a. Hovland, Janis dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (komunikasikan atau khalayak).
- b. Menurut Everest M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu dan lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.
- c. Menurut para sarjana komunikasi antar manusia (*Human Communication*), komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah tingkah laku tersebut.⁵
- d. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁶

Dari beberapa definisi komunikasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi memiliki *keyword* sekaligus karakteristik sebagai berikut:

- a) Komunikasi adalah suatu proses.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), edisi revisi, hlm.19-20

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004), cet VI, hlm.3

- b) Komunikasi adalah upaya sengaja dan bertujuan.
- c) Komunikasi terjadi akibat kerja sama, partisipasi dari perilaku yang terlibat.
- d) Komunikasi bersifat simbolis.
- e) Komunikasi bersifat transaksional.
- f) Komunikasi bersifat bebas ruang dan waktu⁷

Deddy Mulyana mengategorikan definisi komunikasi dalam dua konseptual sebagai berikut:

1. Komunikasi Sebagai Interaksi

Berkaitan dengan pandangan ini, Shanon dan Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain, yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.⁸

2. Komunikasi Sosial

Fungsi dari komunikasi social ini sebagai komunikasi social mengisyaratkan bahwa komunikasi memegang peran penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, serta menghindari tekanan dan ketegangan.⁹

⁷ Roundhonah, M.A, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), Cet I, hlm.22-24

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm.77

⁹ Tatang S, *Dinamika Komunikasi...*, hlm.37

3. Jenis-Jenis Komunikasi

Pada umumnya, komunikasi biasa dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, dan komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak badan yang menunjukkan sikap-sikap tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, bermain dengan alis dengan menaik turunkannya, dan lain sebagainya. Cara seperti inilah yang disebut dengan komunikasi non-verbal.¹⁰

Jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama berdasarkan bentuk penyampaiannya yaitu komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, komunikasi tertulis, sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi lisan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan seperti pidato, presentasi, diskusi dan dialog tatap muka. Dalam komunikasi verbal ini, pengirim informasi berbagi pemikirannya dalam bentuk kata-kata. Nada pembicara dan kualitas kata yang digunakan memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi verbal.¹¹

Dalam penyampaiannya, pembicara harus menggunakan suara yang keras atau nada yang lebih tinggi dan isi atau konten informasi yang jelas agar si penerima informasi dapat dengan jelas memahami apa yang ingin disampaikan oleh si pengirim informasi sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman.

¹⁰ Onong Uchjana, Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1994), h.20

¹¹Onong Uchjana, Effendy,*Ilmu Komunikasi...*,hlm. 21

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal ini meliputi bahasa tubuh (*body language*), gerak tubuh (*gesture*), ekspresi wajah (*facial expression*) dan bentuk tubuh (*posture*). Dengan kata lain, si pengirim informasi tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkannya namun dengan menggunakan bahasa tubuh atau ekspresi wajah dan gerak tubuh tertentu untuk mengirimkan informasi yang ingin disampaikannya, terkadang bahasa tubuh atau ekspresi wajah atau gerak tubuh tersebut terjadi secara tidak sengaja. Contohnya seperti berkeringat saat ketakutan atau pipinya merah saat merasa malu.¹²

3. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah proses penyampaian informasi dengan menggunakan berbagai tanda, simbol, gambar dan tipografi. Informasi atau pesan yang ingin disampaikan tersebut dapat dicetak ataupun ditulis sendiri dengan tulisan tangan. Komunikasi tertulis ini sangat penting untuk mengkomunikasikan informasi yang rumit seperti statistik dan data-data penting lainnya yang tidak mudah untuk disampaikan melalui pidato atau dialog.

Komunikasi tertulis ini memungkinkan sebaiknya informasi dicatat agar dapat dijadikan referensi atau rujukan dikemudian hari dan dari komunikasi tertulis ini juga dapat dibahas berulang kali. Ada juga yang menyebutkan komunikasi tertulis ini sebagai komunikasi visual (*Visual Communication*).¹³ Komunikasi tertulis ini harus

¹² Onong Uchjana, Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm.22

¹³ *Ibid*, hlm.23

ringkas dan jelas agar mengkomunikasikannya bisa secara efektif. Laporan tertulis yang bagus dan benar adalah menggunakan tata bahasa yang tepat dan tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan atau kata-kata yang tidak berbobot (bertele-tele) sehingga dapat benar benar menyampaikan informasi yang diperlukan.

Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, dan komunikasi tertulis ini, kita akan menjadi lebih sukses dan lebih mudah dalam semua bidang bisnis, baik sebagai pemimpin yang mengelolah sebuah tim maupun sebagai anggota dalam suatu tim. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memperbaiki hubungan kita dengan rekan-rekan kerja kita dan membantu kita semua dalam bekerja lebih efektif dalam kebersamaan, kalau kita benar-benar memahami dari ketiga jenis komunikasi ini.

Pentingnya komunikasi terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi. Selain itu, dalam mengatasi persoalan waktu, kemajuan teknologi komunikasi bias mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. Munculnya alat-alat elektronik dengan sistem komputerisasinya menyebabkan teknologi dalam berkomunikasi berkembang dengan pesat. Dengan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan komunikasi tertulis ini, kita akan menjadi lebih sukses dalam semua bidang bisnis, baik sebagai pemimpin yang mengelola sebuah tim maupun sebagai anggota dalam suatu tim, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memperbaiki hubungan kita dengan rekan-rekan kerja kita dan membantu kita semua dalam bekerja lebih efektif dalam kebersamaan.

4. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Menurut Ruslan, hambatan dalam komunikasi terbagi atas 4, yaitu :¹⁴

1. Hambatan Dalam Proses Penyampaian (*Sender Barries*)

Hambatan di sini bisa datang dari pihak komunikatornya yang mendapat kesulitan dalam menyampaikan pesan – pesannya, tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor: *feed backnya* bahasa tidak tercapai, *medium barrier* (media atau alat yang dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat)

2. Hambatan secara Fisik (*Phsysical Barries*)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah/seminar/pertemuan. Hal ini dapat membuat pesan – pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikasi.

¹⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 9-10.

3. Hambatan Semantik (*Semantik Pers*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4. Hambatan Sosial (*sychossial noies*)

Hambatan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat stiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

B. Defenisi Masyarakat dan Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata "*syaraka*". *Syaraka*, yang artinya ikut serta (berpartisipasi), *syirk* artinya bergaul, ini karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang hidup bukan disebabkan manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan "*society*" yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Individu yang terdiri dari berbagai golongan maupun kalangan yang tinggal dalam satu wilayah yang membentuk suatu interaksi didalamnya. Artinya adalah bahwa

dalam kehidupan bermasyarakat tidak mungkin hanya ada satu kelompok masyarakat saja, setiap masyarakat pasti memiliki beragam latar belakang yang berbeda. Oleh karena perbedaan latar belakang tersebut dapat membentuk kelompok masyarakat seperti halnya masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

Menurut Koenjaraningrat, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁵

Menurut Deddy Mulyana, masyarakat adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹⁶

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya merupakan manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yang bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dan sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan juga merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia,2010), hlm. 9

kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.¹⁷

Masyarakat merupakan orang yang memiliki hubungan antar individu melalui hubungan yang tetap, atau kelompok sosial yang besar yang berbagi wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan budaya yang sama, kemudian sekelompok orang membuat sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, pertama memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka dari itu ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. Misalnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil. Masyarakat muslim setempat merupakan suatu wadah dan wilayah dari sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia.

Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan

¹⁷ Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Peengantar*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), hlm. 5

hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti membagi masyarakat menjadi dua, diantaranya yaitu:

a. Masyarakat Tempatan

Masyarakat tempatan sama dengan pribumi, masyarakat tempatan adalah masyarakat yang merupakan keturunan penduduk awal dari suatu tempat, dan telah membangun kebudayaannya ditempat tersebut dengan status asli sebagai etnis yang bukan pendatang dari daerah lainnya tetapi menetap dan sudah ada di sebuah negara atau daerah tersebut dari sejak lahir.

b. Masyarakat Pendatang

Masyarakat pendatang adalah penduduk yang baru menetap disebuah daerah atau baru pindah dari daerah lain untuk menetap dan tinggal di daerah yang baru. Masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang mampu berinteraksi dan terintegrasi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di daerah tersebut akibat adanya rasa toleransi yang tinggi diantara mereka dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

Faktor-faktor pendukung terjadinya interaksi dalam masyarakat yaitu, faktor budaya, faktor kekerabatan, kepatuhan terhadap pemerintahan, perkawinan campuran, perekomonian, mata pencaharian, acara keagamaan, pendidikan, dan sosial. Faktor

¹⁸ H.A.W. Wijaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.5-6

penghambat berjalannya interaksi yang didapat dalam penelitian ini yaitu, adanya persaingan. Persaingan tersebut berupa persaingan kebudayaan, ekonomi, kependudukan serta persaingan rasa.

2. Ukhuwah Islamiyyah

a. Pengertian Ukhuwah

Ukhuwah berasal dari bahasa Arab dengan bentuk kata dasarnya (masdar) akhu yang berarti saudara, termasuk di dalamnya saudara sekandung, saudara seayah, saudara seibu atau saudara sesusuan. Ukhuwah merupakan salah satu ajaran Islam mengenai konsep persaudaraan. Kata ukhuwah sering kali dirangkaikan dengan kata Islamiyyah, menjadi ukhuwah Islamiyyah.

Kata itu memperjelas pengertiannya bahwa persaudaraan tersebut dibangun atas dasar prinsip Islam. Ukhuwah Islamiyyah berarti persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.¹⁹

Sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Sahih Buhkari dan Muslim, sebagai berikut:

“Seorang muslim bersaudara dengan muslim lainnya. Dia tidak menganiaya, tidak pula menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi pula kebutuhannya. Barang siapa yang melapangkan dan seorang muslim suatu kesulitan, Allah akan melapangkan baginya

¹⁹ Shiahab, M. Quraishi, *Wawasan Islam, Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 98.

satu kesulitan pula dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di hari kemudian. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, Allah akan menutup aibnya di hari kemudian”. (H.R. Bukhari dan Muslim dari sahabat Ibnu Umar).

Dari H. Rriwayat At-Tirmidzi dari Abu Hurairah, larangan di atas dilengkapi dengan, “Dia tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya, dan tidak pula meninggalkannya tanpa pertolongan”²⁰

Demikian terlihat betapa ukhuwah Islamiyyah mengantarkan manusia mencapai hasil-hasil konkret dalam kehidupannya. Untuk memantapkan ukhuwah Islamiyyah, yang dibutuhkan bukan sekadar penjelasan segi-segi persamaan pandangan Agama, atau sekedar toleransi mengenai perbedaan pandangan, melainkan yang lebih penting lagi adalah langkah-langkah bersama yang dilaksanakan oleh umat, sehingga seluruh umat merasakan nikmatnya.

b. Memelihara Ukhuwah Islamiyyah

Supaya ukhuwah Islamiyyah tetap erat dan kuat, setiap muslim harus dapat menjauhi segala macam sikap dan perbuatan yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah tersebut. Setelah menyatakan bahwa orang-orang yang beriman itu bersaudara, Allah SWT melarang orang-orang beriman untuk melakukan beberapa hal yang dapat merusak dan merenggangkan ukhuwah Islamiyyah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat/49 ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِيُسُ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ .

²⁰Mutiara Muballigh, *Durratun Nasihin*, (Semarang : ALMUNAWAR, 1979), hlm. 59.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.²¹

Ada enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan dua ayat tersebut di atas, yaitu:

- 1) Memperolok-olokkan orang lain, bagi laki-laki maupun wanita, dengan kata-kata maupun dengan gerak-gerak yang dapat menumbulkan sakit hati dan pemusuhan.
- 2) Mencari orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan menghina.
- 3) Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai
- 4) Berburuk sangka
- 5) Mencari-cari kesalahan orang lain
- 6) Bergunjing.²²

C. *Middle Theory*

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik ini berkembang pertama kali di Universitas Chicago dan dikenal juga sebagai aliran Chicago. Tokoh utamanya berasal dari berbagai Universitas diluar Universitas itu sendiri. Dua orang tokoh besarnya yaitu John Dewey dan Charles Horton Cooley adalah Filosof yang semula

²¹(QS.Al-Hujurat 49:11 dan 12).

²² Shiahab, M.Quraisyi, *Wawasan Islam, Alquran dan Terjemahannya...*, hlm.115

mengembangkan teori interksionisme simbolik di Universitas Michigan. Tokoh modern dari teori ini adalah Herbert Blumer (1962) yang menjelaskan tentang perbedaan antara teori ini dengan teori behaviorisme. Bagaimana proses kehidupan bermasyarakat itu terjadi menurut pandangan teori interaksionisme simbolik?.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan mereka satu dengan yang lainnya melalui proses interpretasi. Interpretasi yaitu proses berpikir yang merupakan kemampuan yang dimiliki manusia. Jadi dalam proses interaksi manusia itu bukan suatu proses dimana adanya stimulus atau rangsangan secara otomatis dan langsung menimbulkan tanggapan tetapi antara stimulus yang diterima di respon melalui proses interpretasi atau berpikir.²³

D. Penelitian Terdahulu

1. Yuli Hartono, pada tahun 2015 dengan judul “Aktifitas Komunikasi Masyarakat melalui Situs Jejaring Sosial” Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang membuktikan bahwa, aktifitas komunikasi masyarakat melalui penggunaan situs jejaring sosial dalam medium internet, penelitian ini terfokus pada permasalahan bagaimana aktifitas komunikasi masyarakat melalui situs jejaring sosial. Dengan survey yang mengacu pada konsep aktifitas *Levy* dan konsep penggunaan *Katz*,

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Gandacet-4* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51-52

Gurevitch dan *Hass*, penelitian menunjukkan bahwa: ragam kebiasaan beraktifitas komunikasi anggota masyarakat saat online melalui situs jejaring sosial, meliputi 16 jenis aktifitas. Kuantitas aktifitas paling banyak yaitu mencakup tujuh jenis aktifitas meliputi: "Dating dengan teman" "Melihat-lihat profil orang lain" "Mengomentari pernyataan orang lain dalam situs" "Menyampaikan uneg-uneg" "Mencari teman lama" "Mengundang/menerima orang lain jadi teman" dan "Upload foto diri sendiri".

Arah aktifitas komunikasi melalui akun situs jejaring sosial itu memiliki variasi yang meliputi empat jenis pengarahannya. Sasaran yang paling banyak diarahkan responden adalah setiap orang yang dapat mengakses situs jejaring sosial. Responden menyiapkan banyak alternatif sebagai modus untuk beraktifitas komunikasi melalui situs jejaring sosial namun tanpa menjadikan salah satu modus pun yang mendominasi mereka untuk beraktifitas.

2. Eldiana F Tarigan, pada tahun 2014 dengan judul "Strategi Komunikasi Masyarakat Pendatang Dalam Beradaptasi Dengan Masyarakat Urban" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stereotip-stereotip masyarakat urban terhadap etnik batak dan jawa dan bagaimana strategi komunikasi etnik Batak dan Jawa dalam beradaptasi dengan masyarakat Urban Kota Bengkulu khususnya di Kelurahan Kandang Limun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui data primer (observasi partisipatif dan wawancara) dan data sekunder (studi literatur dan dokumentasi). Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yaitu tokoh adat karena memahami dan menguasai budaya Batak dan

jawa dan informan pokok yaitu masyarakat Urban, etnik Batak dan etnik Jawa yang ada di Kota Bengkulu khususnya di Kelurahan Kandang Limun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat urban mempunyai stereotip terhadap etnik batak yaitu kasar-keras, sopan santun kurang, hanya mau berteman dengan sesama mereka, pekerja keras dan tidak bermuka dua (berbicara langsung kepada titik permasalahan). Masyarakat urban juga mempunyai stereotip terhadap etnik Jawa yaitu tertutup, berbicara tidak mau berterus terang, bermuka dua (yang dikatakan di depan dan di belakang berbeda/meskipun tidak suka dibilang suka), licik, lemah lembut dan sopan santunnya tinggi. Dengan adanya stereotip, etnik batak dan jawa membentuk strategi untuk berkomunikasi.

Strategi komunikasi yang dilakukan etnik batak adalah, terlebih dahulu mengenali masyarakat, kebiasaan, bahasa dan budaya masyarakat dan saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian belajar bahasa Bengkulu, dalam berbicara mengubah nada dari keras dan kuat menjadi lebih lembut, mulai mengikuti kebiasaan masyarakat urban (jika maghrib suasana hening mereka juga ikut hening dan tidak ribut), menunjukkan rasa simpati dan empati yang tinggi (jika ada yang berdukacita etnik batak ikut menunjukkan bahwa mereka juga ikut berdukacita).

Strategi komunikasi etnik jawa dalam beradaptasi dengan masyarakat urban Kota Bengkulu khususnya di Kelurahan Kandang Limun adalah pertama, melihat keadaan lingkungan, mengenal masyarakatnya, bahasa, budaya dan kebiasaan. Sebelum berkomunikasi verbal etnik jawa akan terlebih dahulu menggunakan bahasa

tubuh yang menunjukkan rasa persahabatan, pertama kali berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kedua, mempelajari masyarakat, bahasa pemersatu yaitu bahasa Bengkulu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengubah nada dan intonasi berbicara menjadi lebih keras, ikut ambil bagian dalam kegiatan masyarakat, menciptakan rasa simpati dan empati.

3. Muhammad Hyqal Kevinzky, pada tahun 2011 dengan judul “Proses dan Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi *Culture Shock* Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses dan dinamika komunikasi antar mahasiswa perantauan di UNPAD Bandung dalam beradaptasi ketika menghadapi *Culture Shock*. *Culture Shock* merupakan gejala sosial yang dialami oleh perantauan ketika pindah dan mendiami daerah dengan budaya yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori besar diantaranya CAT, KAB, dan adaptasi budaya. Penelitian menggunakan metode *snowball* dan *purposive sampling* dalam tematik. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat sejumlah kecenderungan seseorang dalam beradaptasi dengan budaya asing di sekitarnya, yang kemudian menentukan pemilihan tipe adaptasinya agar bisa bertahan ditempat perantauan.

4. Dian Eti Palastiti, pada tahun 2011 dengan judul “Pola Komunikasi Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Suberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi inklusif dan eksklusif dengan mengedepankan toleransi antar umat beragama.

5. Erwin Rasyid, pada tahun 2018 dengan judul “Dinamika Komunikasi Organisasi Masyarakat Marginal” adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan di tiga wilayah prostitusi yang ada di wilayah Yogyakarta. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi geografis menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas komunikasi organisasi yang dihasilkan oleh P3SY. Diantaranya adalah sulitnya mengadakan rapat rutin organisasi mulai dari penentuan lokasi rapat hingga kendala alur koordinasi antar komunitas.

Penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan dalam konteks dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah, dan lebih berfokus kepada masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang. Disini peneliti juga melakukan dua kelompok masyarakat yang berbeda bahasa suku Jawa dengan suku Batak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif ini peneliti tidak menguji suatu hipotesis atau beranjak dari teori untuk diuji dilapangan, namun peneliti beranjak dari data dan fakta-fakta khusus dan membuat kesimpulan berdasarkan landasan atau pengembangan teori tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun V, Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini penulis melalui prosedur formal penelitiannya itu, seminar proposal, rekomendasi penelitian oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Kecamatan Medan Tembung Dusun V Desa Bandar Khalipah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mengambil objek yang ada dilingkungan wilayah Dusun V Desa Bandar Khalipah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan peran dan fungsi wilayah di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid adalah guna utama didalam penyertaan informasi kunci dalam proses penelitian ini. Adapun informan penelitian adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Faisal Pulungan	Kepala Lingkungan	42 Tahun
2	Hidayaturrahman	Ketua BKM Mesjid Baiturrahman	40 Tahun
3	Mukhtar Arifin	Ustadz	55 Tahun
4	Sri Suparti Handayani	Masyarakat Pendetang	38 Tahun
5	Suhartini	Masyarakat Pendetang	40 Tahun
6	Surya Budiman	Pemuka Masyarakat	45 Tahun

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pertama atau pokok yang diperoleh dari informasi bersumber dari pengurus wilayah Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data penduduk dan dari beberapa buku serta literatur yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Penentuan Data

Metode penentuan subjek dan objek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian diperoleh. Subjek yang

dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.¹

Subjek penelitian yaitu siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini subjek dimana data dapat diperoleh sehingga subjek penelitian ini meliputi:

1. Kepala Desa Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah.
2. Tokoh Agama Dusun V Desa Bandar Khalipah.
3. Masyarakat tempatan aslidi Dusun V Desa Bandar Khalipah.
4. Masyarakat pendatang yang menetap di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

F. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode kualitatif, instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun kelapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Secara garis besar, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:²

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap proses komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang sesuai metodologi kualitatif dan kebutuhan penelitian, peneliti mengadakan teknik

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2004), hal.156

²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori, dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press), hlm.24

pengamatan tidak berperan serta. Dalam hal ini, peneliti terlibat dalam suatu proses.

2. Wawancara

Pada tahapan ini peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa warga dari suku Jawa di Desa Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang yang telah dipilih terlebih dahulu berdasarkan teknik penetapan sampel seperti yang sudah dijelaskan diawal, dan adapun jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam atau *Indet Interview* dengan teknik panduan wawancara *Interview Guide*. Alasan penggunaan jenis dan teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan pendalaman informasi dan pengembangan data dari informan.³

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara. Kelebihan yang dimiliki studi dokumen diantaranya:

- a. Dokumen dapat memferivikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama organisasi yang benar, yang mana terkadang hasil dari wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail data tersebut.
- b. Dokumen bisa dijadikan sebagai alat control utama dalam membuktikan kebenaran dari hasil wawancara, yang apabila ada ketidakcocokan antara

³Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori, dan Terapannya Dalam Penelitian...*, hlm.25

hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut.

- c. Dokumen dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan arti data-data yang telah terkumpulkan dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek keadaan yang diteliti pada saat itu, sehingga menghasilkan gambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁴

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm.35

telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵

⁵ Emzir, *Metodologi Peneletian Kualitataif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2-3.

H. Teknik Keabsahan Data

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah yakni: Deskriptif, Interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Menurut Bachriada 4 (empat), yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan penelitian mengacup ada kemampuan peneliti untuk memperhitungkan semua kompleksitas yang ada dalam penelitian dan untuk menangani pola yang tidak mudah dijelaskan. Pemeriksaan derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument penelitian, artinya peneliti berperan sebagian dari instrument yang dapat mengumpulkan data seobjektif mungkin. Dengan caraini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan.
- b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data dalam rangka mengecek atau membandingkan data yang diperoleh.
- c. Referensi, yaitu menggunakan bahan-bahan tercatat berupa buku atau publikasi lainnya untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

2. Keteralihan (*transferability*)

Untuk memudahkan pengembangan laporan deskriptif dan relevan konteks. Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan dapat dilakukan dengan memastikan uraian penelitian rinci, detail, cermat dan fokus segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan perhatian.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Pemeriksaan ketergantungan dilaksanakan dengan cara memeriksa catatan keseluruhan pelaksanaan penelitian. Artinya dengan memperhatikan data mentah, instrument dan pengorganisasian. Untuk mendapatkan data yang diperoleh benar-benar objektif maka dilakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membanding kenapa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif criteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendatang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

Masyarakat adalah suatu kehidupan bersama yang menempati wilayah tertentu yang saling bergantung satu sama lain. Suatu masyarakat terdiri dari masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang. Masyarakat muslim tempatan adalah individu-individu yang menetap dan tinggal di daerah tertentu dari lahir sampai beberapa generasi yang memiliki kebudayaan. Sedangkan, masyarakat pendatang adalah masyarakat atau individu-individu yang datang dari suatu daerah ke daerah lain yang bukan masyarakat asli setempat yang bertujuan ingin menikmati ketenangan hidup, mencari nafkah, perbaikan ekonomi maupun pekerjaan.¹

Masyarakat juga memiliki pengertian sejumlah individu yang terdorong oleh tujuan bersama, hidup bersama dan berinteraksi satu sama lainnya. Sementara interaksi yang terjadi pada masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah adalah suatu interaksi yang bersifat asosiasi yang mengarah pada terjadinya kerjasama. Senada dengan itu interaksi sosial

¹Yusra Dewi Siregar, MA., et.al, *Seri Laporan Penelitian Komunikasi Penyiaran Islam (Kajian Terhadap Komunikasi Sosial, Fenomena Gadget Dan Lapangan Pengabdian Alumni)*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016), hlm. 37.

antara masyarakat tempatan yang beragama Islam dan masyarakat pendatang yang beragama Islam juga mengarah pada terjadinya persahabatan.

Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas sosial yang terjalin di antara ke dua masyarakat tersebut. Dalam hubungan ketetanggaan tercipta hubungan yang harmonis dengan saling menghormati, saling menghargai, dan saling kerjasama satu sama lain. Hal ini disebabkan adanya opini bahwa jika terjalin hubungan baik dengan tetangganya maka ketika adahal yang tidak diinginkan terjadi maka tetangga yang paling dekat yang akan menolong pertama kali.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Suparyo selaku Kepala Desa Bandar Khalipah, sebagai berikut:

“pendapat saya dengan dinamika komunikasi masyarakat muslim pendatang dan masyarakat muslim tempatan mengalami komunikasi yang baik dimana mereka saling merangkul dan membantu satu sama yang lain dimana masyarakat muslim pendatang membentuk grup perwiritan sama dengan perwiritan dengan masyarakat muslim tempatan. Mereka saling bersilaturahmi dan mengikuti pengajian bersama dengan masyarakat muslim tempatan selalu mengikuti kegiatan yang bernilai positif saling tegur-menegur antara satu sama lain.²

Dalam hasil wawancara dan observasi penelitian ini, peneliti akan menjabarkan bentuk-bentuk dinamika komunikasi antara masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dan kegiatan-kegiatan dalam bermasyarakat.

² Suparyo, *Bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat*, wawancara pribadi, pada tanggal 30 September 2019, Pukul 14.15 Wib.

1. Kegiatan Ritual Keagamaan

Masyarakat Dusun V Desa Bandar Khalipah merupakan masyarakat yang agamis, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Karena itu akan memudahkan masyarakatnya untuk saling berhubungan atau berkomunikasi baik itu masyarakat tempatan maupun masyarakat pendatang yang beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat berkembang dan hampir diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal apakah dia dari kalangan masyarakat tempatan maupun masyarakat pendatang.

Bentuk dinamika komunikasi dalam kegiatan ritual keagamaan, peneliti membaginya dalam tiga bagian, yaitu shalat berjama'ah, pengajian mingguan, dan hubungan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam (PHBI).

a. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah diikuti oleh seluruh masyarakat, baik masyarakat pendatang maupun masyarakat tempatan. Shalat berjama'ah merupakan sarana yang baik untuk saling mengenal, bersilaturahmi dan tidak adanya stratifikasi sosial, dan shalat berjama'ah juga mempunyai nilai tinggi dibandingkan dengan shalat sendiri.

Penuturan dari Bapak Agus Salim, selaku Ketua BKM Masjid Baiturrahman di Dusun V Desa Bandar Khalipah:

“Kalau berbicara mengenai persaudaraan yang terjalin antara masyarakat muslim tempatan dan juga pendatang, kita dapat melihatnya dengan hadirnya ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Karena kebetulan masyarakat di sini Bergama Islam, juga masjid di sekitar Dusun ini hanya berdir Masjid Baiturrahman jadi hampir semua masyarakat pasti akan

melaksanakan sholat di sini. Biasanya juga kita akan saling berinteraksi dengan siapapun ya pasti di masjid ini. Kadang pada saat setelah sholat Maghrib para jamaah tidak langsung pulang ke rumah, tetapi menghabiskan waktu di sini sembari menunggu sholat Isya. Jadi, pada saat itu kita akan saling berinteraksi, karena rata-rata masyarakat di sini juga kebanyakan bekerja di berbagai profesi, pertemuan yang paling sering ya pada saat melaksanakan sholat berjamaah.”³

Hubungan dalam shalat berjama’ah dapat dilihat dari kebiasaan para jama’ah sesudah melaksanakan shalat berjama’ah dapat dilihat dari kebiasaan para jama’ah sesudah melaksanakan shalat maghrib yang tidak langsung pulang ke rumah, tetapi mereka malah berbincang-bincang sambil menunggu datangnya shalat Isya dan setelah itu juga para jama’ah saling berjabat tangan ketika shalat selesai. Hal tersebut akan menambah keakraban dan juga terjalin ukhuwah Islamiyyah.

b. Pengajian/perwiritan Mingguan

Pengajian mingguan ini diikuti bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja baik itu masyarakat pribumi ataupun masyarakat muslim pendatang. Pengajian ini diadakan di kediaman Bapak Arifin, karena di sana juga berdiri pondok pengajian. Hal ini bertujuan agar mereka saling mengenal atau bersilaturahmi antara yang satu dengan yang lain.

Kegiatan pengajian ini selain membaca Alquran, atau ilmu tauhid dan lain-lain, tapi juga bersifat sosial, yaitu mengadakan arisan, menabung, dan mengumpulkan infak shadaqah yang dimintakan kepada para jamaah pengajian pada setiap minggunya yang akan digunakan untuk santunan anak yatim, para jamaah yang

³ Agus Salim, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunkasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 03 September 2019, Pukul: 14.30 Wib

terkena musibah, dan juga untuk modal usaha bagi para jama'ah pengajian membutuhkan untuk membuka usaha atau lainnya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Surya Budiman, selaku pemuka masyarakat menuturkan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan kita di Dusun ini lumayan bagus, salah satu yang sering kita adakan adalah pengajian/perwiritan yang dilaksanakan di rumah Ustad Arifin, karena beliau merupakan ulama di Dusun ini. Pengajian ini biasanya kita adakan seminggu sekali, selain di dalamnya diadakan pengajian kegiatan ini juga diisi dengan kegiatan lain, misalnya arisan, pengumpulan sumbangan bagi orang yang kemalangan, dll. Selain diadakan di sini, kadang juga dari anggota ada yang meminta untuk pengajian diadakan di rumah mereka. Biasanya kita diundang karena mereka ada hajatan, dll. Dengan adanya kegiatan ini, kita juga saling mengenal satu sama lain, tidak peduli apakah dia masyarakat tempatan maupun masyarakat pendatang. Kita berkumpul disini dan berinteraksi disini.⁴

Hal inilah yang membuat pengajian di daerah ini sangat berkembang. Selain itu, pengajian ini tidak hanya di lakukan di Mushollah saja, tapi juga dilakukan di rumah seseorang yang mempunyai hajat dengan tujuan meminta do'a bagi keluarganya, seperti tujuh bulanan, selamatan pernikahan atau sunatan atau juga tahlilan. Kegiatan pengajian ini tidak memandang dari mana mereka berasal, kaya atau miskin yang terpenting adalah mencari keridhaan Allah Swt.⁵

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya oleh umat Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Wal Mi'raj, Tahun Baru Islam, Hari Raya Idul Fitri,

⁴ Surya Budiman, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 15 September 2019, Pukul: 17.15 Wib

⁵ Latifah, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Hidup*, (Jakarta: Yudistira, 2005), hlm. 13.

Idul Adha dan sebagainya. Salah satu PHBI yang saling menguatkan persaudaraan baik di kalangan masyarakat tempatan maupun pendatang, yaitu Maulid Nabi, Isra Wal Mi'raj, Tahun Baru Islam yang berupa pengajian.

Penuturan dari Bapak Yusuf, selaku masyarakat muslim tempatan, menuturkan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang paling besar yang kita laksanakan adalah pada saat adanya peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan ini menjadi sarana perekat persaudaraan dan memupuk ukhuwah Islamiyah di antara kami disini. Pada saat pelaksanaan ini kita biasanya saling bahu-membahu untuk suksesnya kegiatan ini.⁶

Masalah pendanaan, panitia peringatan meminta dana kepada warga baik itu masyarakat muslim tempatan maupun masyarakat muslim pendatang seikhlasnya. Selain itu panitia juga mencari dana dari para donatur yang berasal dari orang-orang yang mempunyai kekayaan lebih atau toko-toko yang ada di tempat tersebut demi kelangsungan acara tersebut. Untuk mensukseskan acara ini, panitia meminta kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi menghadiri acara tersebut tanpa membedakan suku, status sosial, dan sebagainya. Acara peringatan bukan hanya mendengarkan ceramah agama yang di sampaikan oleh penceramah, tapi juga panitia mengadakan penyantunan anak-anak yatim atau janda yang membutuhkan baik itu anak-anak yang ada di daerah tersebut bila panitia mempunyai dana lebih.

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Surya Budiman, menuturkan sebagai berikut:

⁶ Yusuf, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 September 2019, Pukul: 17.30 Wib.

Agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, masalah pendanaan biasanya kita suwasembada, yang artinya dari kami untuk kami. Seluruh biaya ya harus semua ikut campur, biasanya dengan diadakannya pemungutan dana dari pintu ke pintu atau ada donasi dari masyarakat yang memiliki kelebihan rezeki. Dalam kegiatan ini juga, kita tidak hanya mendengarkan ceramah, kadang ada juga pemberian santunan bagi anak yatim disini.⁷

Selain PHBI yang sudah dijelaskan diatas, ada juga acara PHBI yang selalu di rayakan oleh umat Islam, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Di mana masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang yang tidak pulang ke kota beserta penduduk yang lain saling mengunjungi para tetangga, saudara, dan kerabatnya dari rumah ke rumah dengan membawa kue lebaran. Selain itu dengan adanya hari raya tersebut mereka saling mengucapkan selamat dan meminta maaf atas segala kesalahan yang dibuatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama juga dilakukan oleh tuan rumah dengan cara menghidangkan kue-kue lebaran.

Sedangkan bagi mereka yang pulang kampung, mereka akan kembali ke tempat ini dengan membawa kue khas asal mereka yang sengaja dibawa untuk para tetangganya sambil meminta maaf lahir batin. Hari raya Islam merupakan wadah silaturahmi yang baik untuk menguatkan ukhwah Islamiyah dan hari raya Islam juga hari kemenangan bagi umat Islam.

Berkenaan dengan pemaparan di atas, Ibu Sri Suparti Handayani yang datang dari masyarakat pendatang menuturkan:

Kebetulan Ibu kan warga pendatang disini, kadang pada saat Idul Fitri kita pulang kampung, dan pada saat balik lagi ke sini ya kadang kita bawalah oleh-oleh buat tetangga. Kayaknya kebiasaan ini hampir semua masyarakat yang tinggal disini melakukan hal yang sama. Dengan kebiasaan yang kita lakukan

⁷ Surya Budiman, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat...*,

ini kita masyarakat disini saling menjaga silaturrahim juga sebagai berekat ukhuwah kita.⁸

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang peneliti tuliskan di atas, hal tersebut menjadi sarana interaksi di antara masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang yang terjadi di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

2. Kegiatan dalam Bermasyarakat

a. Hubungan dengan Tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita, karena tetanggalah orang pertama yang menilai baik buruknya terhadap perilaku tetangganya yang lain. Tetangga yang mempunyai kesamaan agama akan mempermudah mereka untuk saling hormat-menghormati, saling menghargai, dan saling bekerjasama, dan juga terjalin komunikasi yang baik Sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, rukun, dan tentram. Tetapi bagi mereka yang tidak sama agamanya, mereka tetap menghormati dan menghargai meskipun masih ada batas-batas tertentu.

Apabila salah satu antara mereka ada yang membutuhkan bantuan, mereka tidak segan-segan untuk membantu atau menolong semampu mereka tanpa mengharapkan pamrih. Misalnya dalam acara kematian, para tetangga yang seagama berbondong-bondong. Pendetangi pihak yang berduka dan ikut menyelenggarakan janazah. Pada malam harinya pun mereka berkumpul di rumah duka untuk membacakan do'a bersama-sama, bukan hanya itu saja mereka mau membantu tapi jug bersifat materil, seperti membawa buah-buahan, kue-kue, dan sebagainya.

⁸ Sri Suparti Handayani, *Bentuk-Bentuk Dinamika Masyarakat*, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 10 September 2019, Pukul: 15.40 Wib.

Dalam acara resepsi pernikahan pun, mereka saling bantu membantu satu sama lain, seperti kaum transmigran meminta tolong kepada kaum tempatan untuk menjadi saksi dalam akad pernikahan ataupun memasak. Tidak hanya dalam hal itu saja kaum tempatan dan kaum transmigran saling membantu baik moril maupun materil.

Seperti yang diungkapkan Bapak Yusuf :

“Dalam ketetanggan kita selalu menjaga agar hidup tetap rukun. Tidak melihat latar belakang tetangga kita, selagi kita mampu dan mereka butuh bantuan pasti kita sebagai tetangga saling membantu. Misalnya dalam acara kematian, para tetangga yang seagama berbondong-bondong. Pendetangi pihak yang berduka dan ikut menyelenggarakan janazah. Pada malam harinya pun mereka berkumpul di rumah duka untuk membacakan do'a bersama-sama, bukan hanya itu saja mereka mau membantu tapi jug bersifat materil, seperti membawa buah-buahan, kue-kue, dan sebagainya.”⁹

Hubungan yang terjalin merupakan hubungan timbal balik, dimana biasanya ketika pendatang juga mengadakan acara tersebut mereka mengundang masyarakat muslim tempatan dan begitu juga sebaliknya jika masyarakat muslim tempatan sedang ada acara, juga meminta bantuan kepada masyarakat muslim pendatang. Dalam hal tolong menolong Allah SWT. menjelaskan di dalam Alquran surah An-Nisa/4 ayat 6, sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ص وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

⁹ Yusuf, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 September 2019, Pukul: 17.30 Wib

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.¹⁰

Di samping itu, hubungan ketetanggaan juga terjadi dalam membantu tetangga yang terkena musibah, maka mereka ramai-ramai datang untuk menjenguk tetangganya yang terkena musibah dengan membawa makanan atau buah-buahan dan juga memberikan uang sekedarnya kepada keluarganya untuk meringankan beban si penderita.

Hubungan yang terjalin dengan harmonis kadang-kadang juga terjadi pertentangan atau perkelahian yang membuat hubungan mereka menjadi renggang satu sama lain, seperti masalah remaja atau anak-anak. Tapi itu semua dapat diselesaikan dengan jalan damai dan kekeluargaan, sehingga masalah tersebut tidak sampai menjadi besar dan berkepanjangan.

Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Mukhtar Arifin selaku Ustadz/masyarakat tempatan di Dusun V Desa Bandar Khalipah, menuturkan sebagai berikut:

Tak hanya saat ada kegiatan pesta, pada saat tetangga kita mengalami musibah kita juga sebagai tetangga selalu datang untuk membantu. Ya kadang memang antar tetangga pasti ada gesekan baik itu karena anak-anak atau antar kita yang salah paham. Tapi kita selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan damai dan kekeluargaan.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Q.S. An-Nisa/4:6, (Jakarta: Syahmil Quran, 2007).

¹¹ Mukhtar Arifin, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 09 September 2019, Pukul: 20.30 Wib.

Menurut M. Munandar Soelaeman, agama sebagai suatu sistem mencakup individu dan masyarakat, seperti adanya emosi agama, keyakinan terhadap sifat, faham, ritus, dan upacara, serta umat atau kesatuan sosial yang terikat terhadap agamanya.¹² Ada dua hal peranan agama dalam kehidupan sosial, yaitu:

Pertama, pengaruh dari cita-cita agama dan etika agama dalam kehidupan kolektivitas dan mencakup kebiasaan. *Kedua*, menyangkut organisasi dan fungsi lembaga agama, sehingga agama dan masyarakat itu berwujud kolektivitas ekspresi nilai-nilai kemanusiaan yang mempunyai seperangkat arti mencakup perilaku sebagai pegangan individu (*way of life*) dengan kepercayaan dan taat agamanya.

Dalam pembahasan sebelumnya peneliti uraikan, bahwa masyarakat manapun seperti masyarakat di Dusun V Desa Bandar Khalipah, dimana agama Islam menjadi bagian dari mereka, orang harus menjalankan agamanya sebagai konsekuensi kepemelukan mereka atas agamanya. Dan agama jelas memiliki nilai-nilai tersendiri melebihi apapun.

Nilai-nilai keagamaan dan yang telah turun temurun diajarkan dan dipraktekkan dalam keseharian hidup masyarakat tidak hanya harus ditransfer kepada generasi penerus, tetapi juga mesti dijaga. Masyarakat muslim pendatang yang berada di Dusun V Desa Bandar Khalipah mayoritas beragama Islam. Menurut mereka agama adalah suatu tuntunan untuk bertingkah laku sesuai dengan perintah-perintah agama yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

¹² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, (Bandung : Eresco, 1993), Edisi Revisi, Cet. Ke-7, h. 218.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Suparyo, selaku Kepala Desa Bandar Khalipah/ masyarakat pendatang, menuturkan sebagai berikut :

Ya, selama ini masyarakat muslim lebih dikenal masyarakat muslim setempat pendatang sejauh ini komunikasinya yang dimasyarakat itu disini banyak juga paham agama yang ada di Bandar Khalipah jadi masalah komunikasinya sejauh ini contohnya : semisal NU yang mungkin lebih banyak berinteraksi kepada masyarakat seperti adanya perwiratan, majelis ta'lim, gotong-royong. Saya pikir itu biasa begitu juga tidak ada perbedaan didalamnya antara masyarakat muslim tempatan dan msyarakat muslim pendatang yang sudah lama disini dalam kontek hubungan silaturahmi Agamanya ataupun kegiatannya mungkin kalau seperti Muhammadiyah ataupun Nahdlatul Ulama di antara ke dua aliran ini memiliki aliran yang masing-masing punya majelis ta'lim tersendiri jadi saya pikir juga tidak ada gesekan antara masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dimana saya merasa nyaman-nyaman saja karena tidak ada pro dan kontra antara masing-masing, dimana kita harus memaklumi nmasyarakat muslim pendatang dimana mereka harus bisa bergaul dan saling bertoleransi satu sama yang lain.¹³

Dari penuturan mereka (pendatang) dapat disimpulkan bahwa agama sangatlah penting untuk menjalankan roda kehidupan mereka sehari-hari. Tapi berdasarkan survai, masyarakat (pedagang) mayoritas mengetahui ajarannya hanya sebatas pada praktek-praktek ibadah Mahdhah saja. Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang sudah ditentukan cara dan kaifiatnya menurut hukum syara', seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan praktek agama yang mereka kerjakan hanya sebatas wajib saja, sedangkan yang bersifat sunnah mereka belum melaksanakannya, karena seluruh waktunya lebih banyak yang mereka habiskan untuk bekerja (berdagang).

b. Gotong Royong

Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka dibutuhkan rasa kerjasama, tenggangrasa dan saling toleransi juga membantu bahu-membahu satu dengan

¹³ Suparyo, *Bentuk-Bentuk Dinamika Komunikasi Masyarakat...*, hlm. 54.

lainnya. Manusia harus hidup bersama dan bergotong-royong untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia. Sebab secara umum tujuan kehidupan manusia itu, apapun agamanya, sukunya, kelompoknya, dan perbedaan prinsipil lainnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Maka sudah sepantasnya kita untuk saling bergotong-royong diantara sesama manusia, saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan keburukan sejauh-jauhnya serta menuai maslahat atau kebaikan secara bersama-sama. Islam, tentu telah mengatur hal tersebut dengan indahnyanya. Seperti apa yang Allah firmankan dalam Alquran surah Al-Maidah/5 ayat 2 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, Q.S Al-Maidah/5 : 2, (Jakarta: Syahmil Quran, 2007).

Dalam hal saling gotong-royong dan tolong menolong pada konteks yang ma'ruf sesuai ayat sebelumnya, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam juga menjabarkan pentingnya gotong-royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan agama Islam pada suatu daerah. Sebab Islam merupakan ajaran penuh dengan kebaikan. Senantiasa mengajarkan berfikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia lainnya. Sehingga, tepatlah wasiat Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam.

”Barangsiapa yang membebaskan satu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melepaskannya dari satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan akhirat. Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan dia di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya” (HR. Muslim).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dapat dibagi ke dalam dua garis besar, yaitu bentuk dinamika komunikasi dalam kegiatan yaitu kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dan kegiatan-kegiatan dalam bermasyarakat. Kegiatan ritual keagamaan mencakup kepada shalat berjama'ah, pengajian mingguan, dan hubungan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan kegiatan bermasyarakat terdiri dari hubungan dengan tetangga dan gotong-royong.

B. Peran Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendatang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah

Suatu bentuk dinamika komunikasi yang positif antara masyarakat pendatang yang beragama Islam dan masyarakat tempatan yang beragama Islam telah memberikan kehidupan yang harmonis di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Hal ini tentunya didasari oleh sikap ukhuwah Islamiyah yang dimiliki oleh kedua masyarakat tersebut. Sikap ukhuwah ini tidak terbentuk begitu saja tetapi melalui proses penyesuaian yang panjang.

Sikap penerimaan masyarakat muslim tempatan yang memberikan hak dan kebebasan kepada masyarakat muslim pendatang untuk mempercayai agama dan mazhabnya serta tidak memaksakan dan tidak mempersempit gerak masyarakat muslim pendatang dalam melaksanakan hal-hal yang mereka percayai menurut mazhabnya kendati hal itu kurang searah dengan pandangan mazhab masyarakat muslim tempatan serta sikap menghargai dari masyarakat muslim pendatang terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat muslim tempatan telah membentuk sikap ukhuwah Islamiyah diantara kedua masyarakat tersebut.

Sebagai mana yang disampaikan Bapak Suparyo, selaku Kepala Desa Bandar Khalipah, menuturkan sebagai berikut:

“ya selama ini masyarakat muslim lebih dikenal masyarakat muslim setempat pendatang sejauh ini komunikasinya yang dimasyarakat itu disini banyak juga paham agama yang ada di Bandar Khalipah jadi masalah komunikasinya sejauh ini contohnya : semisal NU yang mungkin lebih banyak berintraksi kepada masyarakat seperti adanya perwiratan, majelis ta’lim, gotong-royong. Saya pikir itu biasa begitu juga tidak ada perbedaan didalamnya antara masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang yang sudah lama disini dalam konteks hubungan silaturahmi Agamanya ataupun kegiatannya mungkin kalau seperti Muhammadiyah ataupun Nahdlatul Ulama di antara kedua aliran ini memiliki aliran yang masing-masing punya majelis ta’lim tersendiri jadi saya pikir juga tidak ada gesekan antara masyarakat

muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dimana saya merasa nyaman-nyaman saja karena tidak ada pro dan kontra antara masing-masing. Dimana kita harus memaklumi masyarakat pendatang dimana mereka harus bisa bergaul dan saling bertoleransi satu sama yang lain.”¹⁵

Selain itu mereka berusaha untuk tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam beragama, budaya, sosial dan lain-lain. Tetapi sebaliknya, mereka berupaya untuk menonjolkan segi persamaan dan walaupun perbedaan itu tidak dapat disatukan masing-masing mereka tidak meributkannya dan bahkan menganggapnya sebagai suatu keunikan. Mereka menjauhkan diri dari sikap egoisme dalam beragama sehingga tidak mengklaim dirinyalah yang paling benar.

Dinamika komunikasi seperti ini telah memberikan kontribusi yang baik terhadap terbentuknya ukhuwah Islamiyah di antara masyarakat muslim tempatan yang beragama Islam dan masyarakat muslim pendatang yang beragama Islam sehingga kehidupan yang harmonis dapat dinikmati oleh masyarakat Dusun V Desa Bandar Khalipah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga dari masyarakat muslim pendatang yaitu Bapak, diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebagai masyarakat yang memang menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyyah, sudah sepantasnya kita saling menjaga dan menghargai. Biarpun dia itu masyarakat tempatan maupun masyarakat pendatang, selagi tidak merugikan ya kita sebagai tetangga, atau saudara seiman pasti akan membantu. Kalau sudah bicara membantu, ya pasti tidak lagi melihat dia dari suku apa, budayanya apa, paham agamanya apa. Saya berharap kehidupan yang harmonis dan aman ini tetap dijaga dan dipupuk dari generasi ke generasi. Karena hal ini juga yang disampaikan oleh orang tua saya juga.¹⁶

¹⁵ Suparyo, *Peran Dinamkia Komunikasi Masyarakat*, wawancara Pribadi Pada Tanggal 30 September 2019, Pukul: 14.15 Wib.

¹⁶ Yusuf, *Peran Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pada Tanggal 10 September 2019, Pukul: 10.30 Wib

Dari wawancara peneliti di atas, dapat dipahami bahwa, peran dinamika komunikasi antara masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang berjalan baik. Kendati demikian gesekan-gesekan di antara mereka memang tidak bisa dihindarkan. Namun, sebagai tetangga, saudara dalam akidah setiap permasalahan bisa diselesaikan dengan baik.

Dilihat dari keterkaitan antara Teori interaksionisme simbolik dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sebagai berikut: Teori interaksionisme simbolik berkembang pertama kali di Universitas Chicago dan dikenal juga sebagai aliran Chicago. Tokoh utamanya berasal dari berbagai Universitas diluar Universitas itu sendiri. Dua orang tokoh besarnya yaitu John Dewey dan Charles Horton Cooley adalah Filosof yang semula mengembangkan teori interksionisme simbolik di Universitas Michigan. Tokoh modern dariteori ini adalah Herbert Blumer (1962) yang menjelaskan tentang perbedaan antara teori ini dengan teori behaviorisme. Bagaimana proses kehidupan bermasyarakat itu terjadi menurut pandangan teori interaksionisme simbolik?.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan mereka satu dengan yang lainnya melalui proses interpretasi. Interpretasi yaitu proses berpikir yang merupakan kemampuan yang dimiliki manusia. Jadi dalam proses interaksi manusia itu bukan suatu proses dimana adanya stimulus atau rangsangan secara otomatis dan langsung

menimbulkan tanggapan tetapi antara stimulus yang diterima di respon melalui proses interpretasi atau berpikir.¹⁷

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendatang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah

Dinamika Komunikasi antar dua masyarakat yang berbeda dalam bingkai ukhuwah Islamiyah selalu berjalan dinamis. Dinamika Komunikasi disuatu tempat bisa terjalin secara harmonis, dan pada saat yang lain bisa mengalami disharmoni. Komunikasi dan interaksi yang harmonis diawali dengan adanya sikap egaliter dan toleransi di antara sesama, kemudian muncul suasana yang tenang dan damai sehingga terjalin dinamika komunikasi yang efektif. Demikian pun sebaliknya, disharmoni komunikasi dan interaksi antara dua masyarakat yang berbeda dapat terjadi karena masing-masing golongan mengedepankan sikap primordial dan etnosentrisme yang melahirkan ketidakefektifan komunikasi bahkan dapat memicu terjadinya konflik horizontal.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang disertai dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan, menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas dinamika komunikasi antar masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektifitas

¹⁷. George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Gandacet-4* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51-52

dinamika komunikasi antar masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang tersebut antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Dinamika Komunikasi

- a. Perbedaan Bahasa dan Budaya

Eksistensi bahasa daerah merupakan medium komunikasi maupun sebagai penanda identitas etnik yang menonjol dalam realita kehidupan di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Dengan kata lain, ciri khas kedua masyarakat baik itu masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang dapat diidentifikasi melalui bahasa dan terutama dialek yang digunakan ketika berkomunikasi, baik dengan sesama warga maupun dengan warga dari etnik lainnya.

Dalam kenyataannya, pola komunikasi atas dasar perbedaan bahasa daerah antara etnik Batak, etnik Mandailing, etnik Melayu dan etnik Jawa sering menemui hambatan. Meskipun bahasa Indonesia menjadi faktor perantara berbahasa di antaranya, namun hal itu tidak berarti komunikasi yang terjadi di antara mereka akan efektif. Demikian pula antara etnik Batak, etnik Mandailing, etnik Melayu dan etnik Jawa, dan sebaliknya, tidak dapat dikatakan bahwa masing-masing etnik tersebut terjadi kesepahaman secara utuh tentang budaya yang dimilikinya, sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar masyarakat. Hal ini misalnya dikemukakan oleh informan, bahwa hambatan-hambatan dinamika komunikasi dapat disebabkan, Bapak Suparyo menuturkan sebagai berikut:

“Permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu memang sudah lumrah dan wajar adanya, karena beda kepala pasti beda juga isinya. Terlebih kita yang tinggal dan menetap disini hadir dari latar belakang

yang berbeda-beda, beda suku, bahasa, adat istiadat, dll. Tetapi memang biasanya kesalahan dalam berinteraksi yang sering terjadi di karenakan karena bahasa. Jadi kadang kita kurang paham dengan tetangga atau masyarakat disini karena perbedaan bahasa tadi. Selain bahasa, budaya juga menjadi faktor yang mengambat interaksi di antara kami disini. Misalnya dengan adanya acara-acara adat atau kegiatan-kegiatan lain yang membawa budaya mereka masing-masing. Tapi kita selalu berusaha untuk masuk ke dalam arus mereka tanpa mempertanyakan budaya mereka. Ini agar kita tetap menghargai setiap perbedaan di antara masyarakat.¹⁸

b. Prasangka Antar Masyarakat

Definisi klasik prasangka pertama kali diperkenalkan oleh Psikolog Universitas Harvard, Gordon Allport dalam bukunya *The Nature of Prejudice*. Istilah itu berasal dari kata *praejudicium*, yakni pernyataan atas kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu. Allport sebagaimana dikutip Liliweri mengatakan bahwa: “Prasangka adalah antipati berdasarkan generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes. Antipati itu dapat dirasakan atau dinyatakan”. Antipati bias langsung ditujukan kepada kelompok atau individu dari kelompok tertentu.¹⁹

Kata kunci dari definisi Allport tentang prasangka/antipati yang oleh sebagian besar masyarakat disebut sebagai perasaan negatif. Johnson mengatakan, prasangka adalah sikap positif atau negatif berdasarkan keyakinan stereotip tentang anggota dari kelompok tertentu. Menurut Jones, prasangka adalah sikap antipati yang berlandaskan pada cara menggeneralisasi yang salah dan tidak fleksibel. Prasangka dengan dalam

¹⁸ Suparyo, *Penghambat dan Pendukung Dinamika Masyarakat...*,

¹⁹ Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Cet. 2*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 199.

hal ini merupakan sikap negatif yang diarahkan kepada seseorang atas dasar perbandingan dengan kelompok sendiri.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, prasangka atau sikap antipasti merupakan faktor yang determinan berpengaruh terhadap pola hubungan sosial, dalam interaksi dan dinamika komunikasi. Effendy sebagaimana dikutip Liliweri mengatakan hal senada bahwa prasangka menjadi rintangan dan hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang akan cenderung dinilai negatif, dicurigai sedemikian rupa oleh orang yang penuh prasangka tersebut.

Dalam prasangka, emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa menggunakan pikiran dan pandangan terhadap fakta yang nyata. Karena itu, sekali prasangka itu sudah mencekam, orang tidak akan dapat berpikir objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai negatif. Dikaitkan dengan dinamik komunikasi antar masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang, prasangka itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) perbedaan antar kelompok etnik,
- 2) nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh kelompok mayoritas sangat menguasai kelompok minoritas,
- 3) stereotip antar etnik dan,
- 4) kelompok etnik yang merasa superior sehingga menjadikan etnik lain inferior.

Zastrow sebagaimana dikutip Liliweri mengemukakan bahwa prasangka bersumber dari:

²⁰ *Ibid*, hlm. 200.

- 1) proyeksi atau upaya mempertahankan ciri kelompok etnik secara berlebihan,
- 2) frustrasi, agresi, kekecewaan yang mengarah pada sikap menentang,
- 3) ketidaksamaan dan kerendahdirian,
- 4) kesewenang-wenangan,
- 5) alasan historis,
- 6) persaingan tidak sehat dan mengarah ke eksploitasi,
- 7) cara sosialisasi berlebihan,
- 8) cara memandang kelompok lain dengan pandangan sinis.

Adapun bentuk-bentuk prasangka antar etnik sebagaimana dijelaskan Liliweri, antara lain adalah, stereotip, jarak sosial, dan diskriminasi.²¹

Dalam keterkaitan dengan faktor penghambat dalam dinamika komunikasi antara masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang, Bapak Mukhtar Arifin mengungkapkan bahwa:

Prasangka antar masyarakat disini memang kerap kali terjadi, misalnya stereotip dan diskriminasi antar satu dengan yang lain. Biasanya datang dari latar belakang suku. Saya sendiri sebenarnya masih sering memiliki hal yang tidak baik itu. Tetapi sebagai orang tua buat anak-anak saya, saya berusaha untuk menanamkan pemahaman yang baik terhadap mereka. Agar tidak mengolok-olok siapapun itu, bergaul dengan mereka tanpa memandang latar belakang siapa yang jadi teman kita.²²

c. Apatis

Di dalam kehidupan bermasyarakat apatis menjadi salah satu faktor penghambat yang mendominasi hampir di setiap daerah. Hal ini dipengaruhi oleh

²¹ *Ibid.*, hlm. 203

²² Mukhtar Arifin, *Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat...*,

berbagai macam latar belakang dari masyarakat itu sendiri. Wawancara peneliti dengan Bapak Agus Salim selaku Ketua Badan Kenadziran Masjid (BKM) Baiturrahman mengatakan bahwa:

“Di Desa ini perwiritan dengan STM berbeda (berbeda) dan saya disini sebagai Ketua BKM menyarankan juga harusnya untuk STM dan perwiritan ini bergabung (bersatu), kalau dia masuk dan gabung menjadi anggota perwiritan barulah dia diakui sebagai STM, dan kalau dia tidak mau masuk perwiritan berarti dia bukan bagian dari anggota STM. Disinituh STM lain dan perwiritan lain, jadi bagaimanalah STM inikan Serikat Tolong Menolong” jadi kalau dia tak mau bersatu atau bergabung dengan perwiritan kita, bagaimana pula kita mau mengenal dia yang gak, bukan begitukan. Apalagi kalau dia lagi kemalangan saya mau datang, tapi saya tak kenal, begitu juga kebalikannya. Tapi kalau dia masuk ke dalam anggota STM, kita kan kenal tuh, “Oh sidia yang kemalangan, nah kita kan malu kalau kita tak datang dan besoknya jumpa di perwiritan”.²³

Individu yang sedang mengalami kondisi psikologi yang apatis pada umumnya menunjukkan ciri-ciri yang sama. Seiring dengan itu sifat apatis yang terjadi di tengah-tengah masyarakat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- 1) Kehilangan minat atau ketertarikan terhadap banyak hal dalam hidupnya.
- 2) Tidak peduli dengan aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia, seperti aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.
- 3) Kehilangan motivasi dan gairah terhadap hal-hal yang dulunya dianggap menarik dan menyenangkan.
- 4) Tidak peka atau tidak peduli terhadap orang lain dan keadaan lingkungan sekitarnya.

²³ Agus Salim, *Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat...*,

²⁴ Maxmanroe, dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-apatitis.html>. Diakses pada Tanggal 20 September 2019, Pukul 17.30 Wib.

Ciri-ciri di atas memang masih kerap terjadi pada masyarakat Dusun V Desa Bandar Khalipah. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Hidayatullahman selaku masyarakat pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah, sebagai berikut:

“Kalau berbicara mengenai Ukhuwah Islamiyyahnya di Desa Bandar Khalipah, toleransinya masih sangat kurang, keharmonisan pun juga kurang. Yang jelasnya, kalau dia mau bergaul/bergabung ke Mesjid, masuk dan bersatu kedalam perwiritan sudah pasti STM, nah disitulah pertemuan kita dari situlah cara kita membentuk silaturahmi, itu baru kita katakan bermasyarakat/berinteraksi/bersilaturahmi.”²⁵

Dari penjelasan-penjelasan yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dinamika komunikasi antara masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang antara lain: 1) dengan adanya perbedaan bahasa dan budaya, 2) prasangka antara masyarakat dan 3) apatis.

2. Faktor Pendukung Dinamika Komunikasi

a. Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan nilai, norma, dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih. Diasumsikan bahwa bila ada dua atau lebih etnik bertemu maka akan terjadi proses adaptasi. Proses itu sendiri diawali kontak pertama dan kontak lanjutan.²⁶ Kontak pertama merupakan masalah yang pasti

²⁵ Hidayatullahman, *Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat*, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 17 September 2019, Pukul: 15.45 Wib.

²⁶*Ibid.*, hlm. 140.

dihadapi oleh para imigran di tempat tujuan, karena mereka berhadapan dengan suatu masyarakat dengan kebudayaan berbeda.

Hal itu misalnya dilihat pada situasi ketika masyarakat muslim tempatan membentuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian/perwiritan. Dengan adanya kegiatan ini, maka setiap anggota masyarakat harus ikut dan bergabung dalam kegiatan ini. Jika diantara masyarakat yang tinggal di Dusun V Desa Bandar Khalipah tidak mengikuti kegiatan ini, maka akan dianggap bukan bagian dari masyarakat ini. Sehingga mau tidak mau baik itu masyarakat muslim tempatan maupun masyarakat muslim pendatang harus ikut bergabung di dalamnya, hal ini bertujuan agar mereka mendapat legalitas pengakuan di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, hubungan atau interaksi sosial masyarakat tempatan dan masyarakat pendatang di dalamnya terjadi proses adaptasi.

Kontak pertama dari proses adaptasi di antara kedua masyarakat antara lain melalui sikap saling memahami identitas kultural. Hal ini penting karena ketidakhahaman suatu individu atau kelompok terhadap budaya yang dianut oleh masyarakat lainnya dapat mengakibatkan kesalahpahaman, miskomunikasi, hingga terjadinya konflik sosial yang meluas.

Dalam konteks komunikasi antarpribadi dan antarbudaya, menurut Alo Liliweri, proses adaptasi antar masyarakat dapat diupayakan melalui pengembangan sikap membuka diri dan memperluas pergaulan (*self disclosure*), meningkatkan

kesadarandiri atau *self concept*, *self esteem*, dan *perception*, etika atau bersikap etis, mendorong perdamaian dan meredam konflik.²⁷

b. Asimilasi

Asimilasi merupakan salah satu bentuk hubungan antar etnik dalam suatu masyarakat yang ditandai oleh upaya mengurangi perbedaan-perbedaan di antara mereka demi meningkatkan kesatuan tindak dan sikap untuk mencapai tujuan bersama. Apabila kelompok-kelompok etnik mengadakan asimilasi, maka mereka mengidentifikasi dirinya sebagai satu kelompok baru. Proses asimilasi itu ditandai oleh pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun terkadang bersifat emosional, bertujuan untuk mencapai kesatuan atau integrasi dalam organisasi dan tindakan.²⁸

Menurut Alo Liliweri, ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya percepatan asimilasi, yakni faktor toleransi, kesempatan-kesempatan di bidang social atau ekonomi yang seimbang, sikap menghargai orang asing dan kebudayaan mereka, sikap terbuka dari golongan etnik dominan terhadap etnik subordinan, persamaan unsur kebudayaan.

Hal tersebut misalnya dikemukakan oleh informan, bahwa sikap terbuka, menghargai dan toleransi antara masyarakat muslim pendatang dan masyarakat muslim tempatan merupakan salah satu cara mengatasi atau mengatisipasi hambatan-hambatan interaksi sehingga terjadikerukunan dan kedamaian di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

²⁷*Ibid.*, hlm. 140

²⁸*Ibid.*, hlm. 397-398.

Dalam analisis sosiologi-antropologi, asimilasi terbagi menjadi beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Asimilasi budaya, yakni proses mengadopsi nilai, kepercayaan, ideologi, bahasa dan sistem simbol dari suatu kelompok etnik atau beragam kelompok etnik bagi terbentuknya sebuah kandungan nilai dari kelompok etnik baru.
- 2) Asimilasi struktural, yakni proses penetrasi kebudayaan dari suatu kelompok etnik ke dalam kelompok etnik lain melalui kelompok primer, seperti keluarga, teman dekat, klik dalam kelompok dan sebagainya.
- 3) Asimilasi perkawinan atau sering disebut asimilasi fisik, yang terjadi karena perkawinan antar etnik untuk melahirkan kelompok etnik baru.
- 4) Asimilasi identifikasi, yakni proses identifikasi individu-individu dari suatu kelompok etnik dengan menciptakan identitas personal mereka sendiri agar dapat berpartisipasi atau menanamkan pengaruhnya dalam institusi sosialetnik lainnya.

c. Akomodasi

Secara sosiologis, yang dimaksud dengan akomodasi mengandung dua aspek, yakni akomodasi sebagai suatu keadaan dan akomodasi sebagai proses. Akomodasi sebagai keadaan menggambarkan keadaan hubungan antar masyarakat yang seimbang, karena masing-masing pihak tetap menjaga nilai dan norma sosial yang berlaku umum dalam suatu masyarakat. Hubungan sosial antar masyarakat dalam

kerangka akomodasi itu dilakukan melalui adaptasi budaya seperti yang diterangkan terdahulu.

Kompromi antar masyarakat merupakan salah satu bentuk akomodasi untuk mempertemukan dua masyarakat atau lebih, dengan mengurangi tuntutan masing-masing masyarakat terhadap apa yang mereka bersama butuhkan dan inginkan untuk dipenuhi. Bentuk lain dari akomodasi adalah mediasi di mana kedua pihak menentukan pihak ketiga yang dianggap netral untuk dapat menyelesaikan pertentangan antar masyarakat. Mirip dengan akomodasi adalah arbitrase, di mana untuk mencapai kompromi antar masyarakat diperlukan keterlibatan pihak ketiga, baik individu atau lembaga yang kedudukannya lebih tinggi, sehingga dapat menyelesaikan perbedaan pendapat di antara mereka.

Aplikasi nyata dari aspek kompromi, mediasi atau arbitrase tersebut dilihat pada kegiatan dialog antar budaya dan paham agama yang intens diselenggarakan di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Dialog antar budaya dan paham agama ini diasumsikan sebagai wadah integrasi sosial, di mana kegiatan tersebut dapat menjembatani suatu konflik antaragama dan antar masyarakat melalui akomodasi pihak ketiga. Menurut Bapak Suparyo selaku Kepala Desa Bandar Khalipah:

Sebenarnya sejauh ini pertikaian yang disebabkan karena perbedaan budaya, paham agama dll belum pernah terdengar. Kita juga berusaha untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada segenap masyarakat yang menetap di Dusun ini agar selalu menjunjung perbedaan. Biasanya kita sampaikan pada saat ada kegiatan perwiritan maupun pada saat adanya kegiatan PHBI.²⁹

²⁹ Suparyo, *Penghambat dan Pendukung Dinamika Komunikasi Masyarakat...*,

Meskipun kenyataannya kondisi sosial masyarakat Dusun V Desa Bandar Khalipah harmonis, tetapi dialog antar budaya dan paham agama tetap diperlukan dalam kondisi masyarakat yang multi etnik dan multi agama sebagai bentuk preventif atau langkah antisipati terhadap kemungkinan terjadinya konflik sosial budaya-keagamaan.³⁰

Dari uraian dan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah antara lain: perbedaan bahasa dan budaya, prasangka dan apatis. Sedangkan faktor pendukung yakni adaptasi, asimilasi dan akomodasi.

³⁰ Thoha Hamim, dkk, ed., *Resolusi Konflik Islam Indonesia Cet. 1*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 296.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang didasarkan atas pengembangan data lapangan, teori, metode dan tujuan penelitian, berikut dipaparkan tentang konklusi atau kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan tentang dinamika komunikasi masyarakat muslim pendatang dan masyarakat muslim tempatan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.

1. Bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam menjalin ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah, yaitu dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dan kegiatan-kegiatan dalam bermasyarakat. Kegiatan ritual keagamaan mencakup kepada shalat berjama'ah, pengajian mingguan, dan hubungan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan kegiatan bermasyarakat terdiri dari hubungan dengan tetangga dan gotongroyong.
2. Faktor penghambat komunikasi dan faktor pendukung masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah yaitu: faktor Penghambat terdiri dari: perbedaan bahasa dan budaya, prasangka antar masyarakat dan apatis. Sedangkan faktor pendukungnya terdiri dari: adaptasi, akomodasi dan asimilasi.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan dinamika komunikasi antara masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah, ada beberapa saran antar lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang sehingga terjalin ukhuwah Islamiyyah diantara mereka di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah di Dusun V Desa Bandar Khalipah. Agar memperhatikan masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang sehingga terjalin ukhuwah islamiyyah diantara mereka.
3. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat muslim tempatan dengan masyarakat muslim pendatang dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyyah di Dusun V Desa Bandar Khalipah.
4. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Syahmil Qur'an
- Devito, Josepo A. 2015. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Perando.
- Effendi, Onong Uchjana. 1994. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. cet VI. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Endang Lestari dan Maliki. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers,
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Reflika Aditama
- Josepo A, Devito. 2015. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Perando Medan.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Latifah, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Penuntun Hidup*. Jakarta : Yudistira,
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Cet. 2*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Muballigh, Mutiara. 1979. *Durratun Nasihin*. Semarang : ALMUNAWAR.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Margaret, Paloma M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Quraisyi, M. Shiahab. 2007. *Wawasan Islam, Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Gandacet-4*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Roundhonah. 2007. Cet I. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press,
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Siregar, Yusra Dewi. 2016. *Seri Laporan Penelitian Komunikasi Penyiaran Islam (Kajian Terhadap Komunikasi Sosial, Fenomena Gadget Dan LapanganPengabdian Alumni*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Shiahab, M.Quraisyi. 2007. *Wawasan Islam, Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Slamet, Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S, Tatang. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soelaeman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, Edisi Revisi, Cet. Ke-7. Bandung : Eresco.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suparyo. *Bentuk-bentuk dinamika komunikasi masyarakat, wawancara pribadi, pada tanggal 30 September 2019, Pukul 14.15 Wib.*
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori, dan Terapannya Dalam Penelitian*.
Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Tasmara, Toto. 2013. *7 Menit Mengenal Islam*. Jakarta : Gema Insani.
- Thoha Hanim, dkk. 2007. *Resolusi Konflik Islam Indonesia Cet. 1*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Wijaya, H.A.W. 1997. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maxmanroe. Dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-apatis.html>. Diakses pada Tanggal 20 September 2019, Pukul 17.30 Wib.

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Pribadi dengan Bapak Suparyo Selaku Kepala Desa/masyarakat muslim pendatang, di Dusun V Desa Bandar Khalipah



Wawancara Pribadi dengan Bapak Agus Salim

Selaku Ketua BKM Mesjid Baiturrahman di Dusun V Desa Bandar Khalipah



Wawancara Pribadi dengan Bapak Mukhtar Arifin,

Selaku Ustadz dan masyarakat muslim tempatan di Dusun V Desa Bandar Khalipah



Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Suparti Handayani,

selaku masyarakat muslim pendatang di Dusun V Desa Bandar Khalipah



Wawancara Pribadi dengan Bapak Yusuf, selaku masyarakat muslim tempatan

Di Dusun V Desa Bandar Khalipah